

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT)
TERHADAP KOMPETENSI PENDIDIK
DI SMAN 3 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
IHSAN
NIM. 150101050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2019**

**PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT)
TERHADAP KOMPETENSI PENDIDIK
DI SMAN 3 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

IHSAN

NIM. 150101050

Pembimbing:

1. Dr. Ismail, M.Pd
2. Sardiyannah, S.Ag., M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IHSAN
NIM : 150101050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 19 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,

IHSAN
NIM: 150101050

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi,

Berjudul : Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Terhadap
Kompetensi Pendidik di SMAN 3 Sinjai

Yang ditulis oleh;

Nama : IHSAN

NIM : 150 101 050

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diuji pada sidang Munaqasyah

Demikian untuk proses selanjutnya.

Sinjai, 21 Juni 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Ismail, M.Pd
NIDN: 2110058301

Sardiyanah, S.Ag., M.Pd.I
NIDN: 2111077701

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 948 508

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Terhadap Kompetensi Pendidik di SMAN 3 Sinjai yang ditulis oleh Ihsan Nomor Induk Mahasiswa 150101050, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 08 Juli 2019 M bertepatan dengan 05 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Dewan Penguji, dan ditertima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji		
Dr. Firdaus, M. Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Muh. Syukri, M. Pd.	Penguji I	(.....)
Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Sardiyannah, S.Ag., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

**Mengetahui,
Dekan FTIK IAIM Sinjai**

Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
NBM. 970 458

ABSTRAK

IHSAN: Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Terhadap Kompetensi Pendidik di SMAN 3 Sinjai. **Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.**

Penelitian ini bertujuan untuk 1. Untuk membuktikan Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Terhadap Kompetensi Pendidik di SMAN 3 Sinjai. 2. Untuk mengetahui besar Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Terhadap Kompetensi Pendidik di SMAN 3 Sinjai.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survey, dengan jumlah populasi 31 orang dan adapun yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 31 orang. Data yang diambil dengan menggunakan angket dan dokumen. Pengolahan data memakai teknik analisis regresi linear sederhana dengan taraf signifikan 95 % dengan menggunakan SPSS 20.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: Pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pendidik di SMAN 3 Sinjai. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 20, Pada tabel *coefficients* diketahui t-hitung pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) 4,633 > 2,045 (t tabel) dan nilai *probabilitas* 0,000 < 0,05 dan pada tabel *model summary* dengan melihat *R Square*=0,425 atau 42,5 %. Jadi besar pengaruh pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) terhadap kompetensi pendidik di SMAN 3 Sinjai adalah 42,5%.

ABSTRACT

IHSAN: Effect of Education and Training (training) on Competency of Educators at SMAN 3 Sinjai. **Thesis, Sinjai: Islamic Education Study Program, Faculty Of Tarbiyah and Teacher IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.**

This study aims to 1. To prove the Effect of Education and Training (training) on Competency of Educators in SMAN 3 Sinjai. 2. To find out the influence of education and training (education and training) on the competence of educators in SMAN 3 Sinjai.

This research is a quantitative study using a survey approach, with a population of 31 people and as for the sample of this study as many as 31 people. Data taken using questionnaires and documents. Data processing uses simple linear regression analysis techniques with a significant level of 95% using SPSS 20.

This study shows that: Education and training (training) has a positive and significant influence on the competence of educators at SMAN 3 Sinjai. This is obtained based on the results of the analysis using SPSS 20, in the coefficients table it is known that the calculation of education and training (training) is $4,633 > 2,045$ (t table) and the probability value is $0,000 < 0,05$ and in the model table summary R Square = 0,425 or 42.5%. So the influence of education and training (training) on the competence of educators at SMAN 3 Sinjai is 42.5%.

KATA PENGANTAR



اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهٖ اَجْمَعِيْنَ اَمَّا
بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag., selaku Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah memberikan masukan dll;
3. Dr. Amir Hamzah, M. Ag., selaku Wakil Rektor I yang telah membantu kelancaran akademik;
4. Dr. Ismail, M.Pd., selaku Wakil Rektor II yang telah membantu kelancaran akademik. Sekaligus selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan dorongan sampai proposal ini selesai;
5. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan yang telah membantu kelancaran akademik;
6. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi yang telah banyak membantu kelancaran akademik;
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Dr. Ismail, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan dorongan sampai proposal ini selesai;
9. Sardiyannah, S.Ag.,M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan dorongan sampai proposal ini selesai;
10. Kepala Sekolah, Guru-guru, dan para Peserta didik SMAN 3 Sinjai yang telah membantu kelancaran selama penelitian;

11. Teman-teman Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin...

Sinjai, 19 Juni 2019

I H S A N
NIM.150101050

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan dan Pelatihan (Diklat).....	6
B. Kompetensi Pendidik.....	18
C. Hasil Penelitian Yang Relevan	28
D. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan pendekatan penelitian	32
B. Definisi Variabel.....	33
C. Populasi dan Sampel.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
A. Gambaran Objek Penelitian.....	39
B. Deskripsi Data	40
C. Analisis Data	52
D. Uji Hipotesis.....	59
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kompetensi Pendidik	24
Tabel 3.1 Guru Tetap SMAN 3 Sinjai	33
Tabel 4.1 Data deskripsi responden	40
Tabel 4.2 Data Variabel X	42
Tabel 4.3 Data Variabel Y	44
Tabel 4.4 Data Hasil Angket Responden Variabel X	46
Tabel 4.5 Data Hasil Angket Responden Variabel Y	49
Tabel 4.6 Daftar sertifikat diklat pendidik	51
Tabel 4.7 Descriptive Statistics.....	53
Tabel 4.8 Coefficients ^a	53
Tabel 4.9 Nilai Koefisien	54
Tabel 4.10 Model Summary.....	55
Tabel 4.11 Kategorisasi Pengujian.....	55
Tabel 4.12 Anova	56
Tabel 4.13 Coefficients ^a	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Proses Pelatihan.....	13
Gambar 2. Diagram Posisi Keenam Strategi Pelatihan.....	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Angket Penelitian

Lampiran 3 SK Pembimbing Penelitian

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Surat Keterangan Hasil Penelitian

Lampiran 6 Data Responden

Lampiran 7 Daftar Nama Pendidik Yang Mengisi Lembar Angket

Lampiran 8 Dokumentasi

Lampiran 9 Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor strategis dalam menciptakan kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan ujung tombak dari kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang juga berkualitas dan produktif. Sumber daya manusia yang handal akan mendorong suatu negara menjadi maju dan pesat dalam persaingan global. Hanya negara-negara dengan sumber daya manusia yang unggul yang akan mampu bersaing dan menjadi pelaku utama dalam era kemajuan ilmu dan teknologi dewasa ini.

Peranan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dalam mengelola pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Peranan pendidik sangat menentukan keberhasilan anak didiknya, sebab pendidik yang sehari-hari secara langsung berinteraksi dengan siswanya sehingga dialah yang paling mengetahui perkembangan anak didiknya yang pada gilirannya dia pula yang akan menentukan langkah-langkah apa yang terbaik yang mesti dilakukan untuk membenahi kesenjangan yang ada.

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh mutu pendidik yang menangani langsung pendidikan di sekolah. Pendidik sebagai ujung tombak dalam melaksanakan pembelajaran di kelas semestinya memiliki kompetensi mengajar yang mampu mengelola pembelajaran secara baik, sehingga siswa mendapat pengalaman belajar dari pendidinya. Masalah mutu pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang paling mendasar dalam sebuah negara, karena keberhasilan pembangunan suatu bangsa dan negara ditentukan oleh keberadaan sumber daya manusia yang berkualitas, yang dihasilkan antara lain lewat pendidikan yang berkualitas. Mutu pendidikan erat kaitannya dengan lembaga pendidikan, yaitu sekolah yang merupakan lembaga secara khusus mengembangkan sumber daya

manusia. Sekolah sebagai sistem, secara universal memiliki komponen *input*, proses, dan *output*.¹

Peningkatan kualitas pendidik atau dengan kata lain bahwa sejalan dengan usaha yang telah dilakukan pemerintah sebagai penyedia pendidikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan, peningkatan profesionalisme atau mutu tenaga pendidik merupakan hal mutlak yang mesti diperhatikan. Tanpa peningkatan profesionalisme pendidik, maka usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak akan berdampak nyata, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pemerintah semestinya selalu berusaha meningkatkan kompetensi pendidik secara bertahap, baik melalui penataran-penataran, melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, maupun dengan menggalakkan berbagai workshop dan seminar yang diadakan baik di tingkat pusat, maupun di daerah masing-masing. Kegiatan pembinaan pendidik merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam setiap usaha peningkatan mutu pembelajaran.

Tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan semakin kompleks, maka konsekuensinya pendidik sebagai pelaku utama dituntut untuk meningkatkan peranan dan kemampuannya untuk menghadapi tantangan tersebut. Berkaitan dengan jabatan dan profesi sebagai seorang pendidik, fenomena sekarang terlihat di beberapa tempat bahwa masih terdapat pendidik yang belum memiliki keahlian yang diperolehnya melalui pendidikan dan ditunjukkan dengan sertifikat atau ijazah dan akta yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya.

Peran pendidik yang profesional dapat menumbuhkan kualitas pendidikan Indonesia, maka kebutuhan utama yang harus diperhatikan tentulah bagaimana agar pendidik-pendidik memiliki kompetensi-kompetensi yang memadai, yaitu pendidik-pendidik yang memiliki kompetensi-kompetensi

¹ Abdul Kadir, et.al., *Dasar-dasar Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), h. 247

sebagaimana yang dicantumkan dalam UU Pendidik dan Dosen No 14 Tahun 2005 pasal 10 yang meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.² Hal ini juga menjadi sangat berpengaruh terhadap kinerja dan hasil yang diharapkan pada anak didik. Oleh sebab itu dalam rangka menjadikan pendidik sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan pendidik sebagai tenaga kerja profesional perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Sehingga seiring dengan waktu dan tantangan yang dihadapi, kemampuan pendidik juga semestinya semakin meningkat dalam membekali anak didiknya dengan ilmu yang berguna untuk selalu dapat menghadapi tantangan jaman, atau dengan kata lain pendidikan yang diberikan oleh pendidik sesuai dengan amanat pendidikan nasional kita.

Pendidik merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan untuk terselenggaranya proses pendidikan. Keberadaan pendidik merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar siswa. Oleh karena itu kehadiran dan profesionalismenya sangat berpengaruh dalam mewujudkan program pendidikan nasional. Pendidik harus memiliki kualitas yang memadai, karena pendidik merupakan salah satu komponen mikro system pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran dalam proses pendidikan persekolahan. Menurut UU RI. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XI Pasal 39. Dinyatakan bahwa:

1. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelola, pengembang, pengawas dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
2. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan

² Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet. X; Yogyakarta: Graha Guru Printika, 2015), h. 99

bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perpendidikan tinggi.³

Pendidik memiliki peran yang penting, posisi yang strategis, dan bertanggungjawab dalam pendidikan nasional. Pendidik memiliki tugas sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Pendidik yang profesional akan tercermin dalam tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode yang digunakannya dalam berinteraksi dengan anak didiknya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak pendidik yang belum memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran. Data dari Evaluasi Diri Sekolah online memperlihatkan bahwa dari 8 Standar Nasional Pendidikan (isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan, sarana dan prasarana, penilaian dan pembiayaan) yang dievaluasi, maka komponen Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang masih banyak belum memenuhi standar nasional pendidikan.

Dari dasar pemikiran dan realita di lapangan penulis tertarik melakukan penelitian di SMAN 3 Sinjai. Dengan judul “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Terhadap Kompetensi Pendidik di SMAN 3 Sinjai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti dapat merumuskan masalah :

1. Apakah pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kompetensi pendidik di SMAN 3 Sinjai?
2. Berapakah besaran Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Terhadap Kompetensi Pendidik di SMAN 3 Sinjai?

³ Tim Pustaka merah putih, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*, (Cet. I; Yogyakarta; Pustaka Merah Putih, 2007), h. 34.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk membuktikan Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Terhadap Kompetensi Pendidik di SMAN 3 Sinjai.
2. Untuk mengetahui besar Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Terhadap Kompetensi Pendidik di SMAN 3 Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Hasil Penelitian ini, yaitu:

1. Secara teoritis yaitu hasil penelitian ini untuk membuktikan pengaruh pendidikan dan pelatihan terhadap kompetensi pendidik.
2. Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT)

1. Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.

1) Pendidikan dalam arti luas

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup.

2) Pendidikan dalam arti sempit

Pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan oleh sekolah terhadap anak yang bersekolah agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.

3) Pengertian alternatif dan luas terbatas

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintahan. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang

hayat. Untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup. Secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah dan luar sekolah. Yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi perkembangan kemampuan-kemampuan individu.¹

Dari tiga dasar pengertian pendidikan inilah para ahli membeikan batasan-batasan tertentu tentang hakikat pendidikan sesuai dengan sudut pandang masing-masing, sebagaimana dijelskan dibawah ini:

- a) Langeveld mendefinisikan pendidikan sebgai setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan pada anak tertuju pada pendewasaan anak itu, atau membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.²
- b) John Dewey memberikan batasan pendidikan sebagai proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.
- c) J.J. Rousseau berpendapat pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak akan tetapi diperlukan pada masa dewasa.
- d) Ki Hajar Dewantara memberi definisi pendidikan sebagai tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak.
- e) Undang-undang Nomor 2 tahun 1989, tentang sistem pendidikan nasional menegaskan Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang.³

¹ Abdul Kadir, et.al., *Dasar-dasar Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), h. 59-60.

² Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 4.

³ Abdul Kadir, et.al., *Dasar-dasar Pendidikan...*, h. 61-62.

f) Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga mengaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara-negara.⁴

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaannya.

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama dan berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya peningkatan kualitas hidup manusia, dimana keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi motivasi dari segala bidang. Ini berarti bahwa dengan pendidikan diharapkan dapat terwujud suatu kualitas manusia yang baik dalam seluruh dimensinya, baik dimensi intelektual, emosional, maupun spritual yang nantinya mampu mengisi kehidupannya secara produktif bagi kepentingan dirinya dan masyarakat.⁵

b. Teori-Teori Pendidikan

Teori pendidikan merupakan landasan dalam pengembangan praktik-praktik pendidikan, misalnya pengembangan kurikulum, proses belajar-mengajar, dan manajemen sekolah. Kurikulum dan pembelajaran memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan teori pendidikan. Suatu

⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet.IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 3.

⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, (Cet.VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 6-7.

kurikulum dan rencana pembelajaran disusun dengan mengacu pada teori pendidikan. Ada empat teori pendidikan, yaitu:

1) Teori Pendidikan Klasik (*Classical Education*)

Teori pendidikan klasik berlandaskan pada filsafat klasik, seperti perenialisme, essensialisme, dan eksistensialisme, yang memandang bahwa pendidikan berfungsi sebagai upaya memelihara, mengawetkan dan meneruskan warisan budaya. Teori pendidikan ini lebih menekankan peranan isi pendidikan dari pada proses. Isi pendidikan atau materi diambil dari khazanah ilmu pengetahuan yang ditemukan dan dikembangkan para ahli tempo dulu yang telah disusun secara logis dan sistematis. Dalam praktiknya, pendidik mempunyai peranan besar dan lebih dominan, sedangkan peserta didik memiliki peran yang pasif, sebagai penerima informasi dan tugas-tugas dari pendidik. Pendidikan klasik menjadi sumber bagi pengembangan model kurikulum subjek akademis, yaitu suatu kurikulum yang bertujuan memberikan pengetahuan yang solid serta melatih peserta didik menggunakan ide-ide dan proses “penelitian”, melalui metode ekspositori dan inkuiri.

2) Teori Pendidikan Personal (*Personalized Education*)

Teori pendidikan ini bertolak dari asumsi bahwa sejak dilahirkan anak telah memiliki potensi-potensi tertentu. Pendidikan harus dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dengan bertolak dari kebutuhan dan minat peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik menjadi pelaku utama pendidikan, sedangkan pendidik hanya menempati posisi kedua, yang lebih berperan sebagai pembimbing, pendorong, fasilitator dan pelayan peserta didik.⁶

Teori ini memiliki dua aliran yaitu pendidikan progresif dan pendidikan romantik. Pendidikan progresif dengan tokoh pendahulunya,

⁶ Abdul Kadir, et.al., *Dasar-dasar Pendidikan...*, h.141-142.

Francis Parker dan John Dewey memandang bahwa peserta didik merupakan satu kesatuan yang utuh. Materi pengajaran berasal dari pengalaman peserta didik sendiri yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya. Ia merefleksi terhadap masalah-masalah yang muncul dalam kehidupannya. Berkat refleksinya itu, ia dapat memahami dan menggunakannya bagi kehidupan. Pendidik lebih merupakan ahli dalam metodologi dan membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya masing-masing. Pendidikan romantis berpangkal dari pemikiran-pemikiran J.J. Rousseau tentang tabula rasa, yang memandang setiap individu dalam keadaan fitrah, memiliki nurani kejujuran, kebenaran dan ketulusan.

Teori pendidikan personal menjadi sumber bagi pengembangan model kurikulum humanis, yaitu suatu model kurikulum yang bertujuan memperluas kesadaran diri dan mengurangi kerenggangan dan keterasingan dari lingkungan dan proses aktualisasi diri. Kurikulum humanis merupakan reaksi atas pendidikan yang lebih menenankan pada aspek intelektual (kurikulum subjek akademis).

3) Teknologi Pendidikan

Teknologi pendidikan, yaitu suatu konsep pendidikan yang mempunyai persamaan dengan pendidikan klasik tentang peranan pendidikan dalam menyampaikan informasi. Namun di antara keduanya ada yang berbeda. Dalam teknologi pendidikan, yang lebih diutamakan adalah pembentukan dan penguasaan kompetensi atau kemampuan-kemampuan praktis, bukan pengawetan dan pemeliharaan budaya lama.

Dalam konsep pendidikan teknologi, isi pendidikan dipilih oleh tim ahli bidang-bidang khusus. Isi pendidikan berupa objek dan keterampilan yang mengarah kepada kemampuan vokasional. Isi disusun dalam bentuk desain program atau desain pengajaran dan

disampaikan dengan menggunakan bantuan media elektronika, dan para peserta didik belajar secara individual. Peserta didik berusaha untuk menguasai sejumlah besar bahan dan pola-pola kegiatan secara efisien. Keterampilan-keterampilan barunya segera digunakan dalam masyarakat. Pendidik berfungsi sebagai direktur belajar (*director of learning*), lebih banyak tugas-tugas pengelolaan dari pada penyampain dan pendalaman bahan.

Teknologi pendidikan menjadi sumber untuk pengembangan model kurikulum, yaitu model kurikulum yang bertujuan memberikan penguasaan kompetensi bagi para peserta didik. Pembelajaran dilakukan melalui metode pembelajaran individual, media buku ataupun media elektronik, sehingga pembelajar dapat menguasai keterampilan-keterampilan dasar tertentu.

4) Teori Pendidikan Interaksional

Pendidikan interaksional yaitu suatu konsep pendidikan yang bertitik tolak dari pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dan bekerja sama dengan manusia lainnya. Pendidikan sebagai salah satu bentuk kehidupan juga berintikan kerja sama dan interaksi. Dalam pendidikan interaksional menekankan interaksi dua pihak dari pendidik kepada peserta didik dan dari peserta didik kepada pendidik. Lebih dari itu, interaksi ini juga terjadi antara peserta didik dengan materi pembelajran dan dengan lingkungan, antara pemikiran manusia dengan lingkungannya. Interaksi ini terjadi melalui berbagai bentuk dialog.

Dalam pendidikan interaksional, belajar lebih sekedar mempelajari fakta-fakta. Peserta didik mengadakan pemahaman eksperimental dari fakta-fakta tersebut, memberikan interpretasi yang bersifat menyeluruh serta memahaminya dalam konteks kehidupan. Filsafat yang melandasi pendidikan interaksional yaitu filsafat

rekonstruksi sosial. Pendidikan interaksional menjadi sumber untuk pengembangan model kurikulum rekonstruksi sosial, yaitu model kurikulum yang memiliki tujuan utama menghadapkan para peserta didik pada tantangan, ancaman, hambatan-hambatan atau gangguan-gangguan yang dihadapi manusia. Peserta didik didorong untuk mempunyai pengetahuan yang cukup tentang masalah-masalah sosial yang mendesak (*crucial*) dan bekerja sama untuk memecahkannya.⁷

2. Pelatihan

a. Pengertian pelatihan

Pengertian pelatihan secara etimologi adalah proses melatih kegiatan atau pekerjaan. Dalam bahasa Inggris kata yang dianggap sama adalah *training* yang berasal dari kata *train* yang dalam kamus *Oxford* berarti *bring (a person or animal) to a desired standard of efficiency, behaviour, etc by instruction and practice* (membawa orang atau hewan) ke dalam sebuah standar yang diinginkan baik efisiensi, perilaku, maupun yang lain, melalui pengajaran dan latihan).

Menurut Evered dan Selman dalam Supriyanto, pelatihan merupakan unsur penting untuk membentuk *personalia front office* yang terampil seperti halnya olahraga, manajer mencatat setiap individu dan timnya yang harus bekerja lebih baik dalam pencapaian hasil-hasil.

Menurut Gomes, pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggungjawabnya.

Menurut John R. Schermerhorn, pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang memberikan kesempatan untuk mendapatkan dan meningkatkan ketrampilan yang berkaitan dengan pekerjaan.⁸

⁷ *Ibid.* h. 143

⁸ Mustaqim, *Supervisi Pendidikan Agama Islam, Suatu Model Penelitian Multivariat*, (Cet. I; Semarang: Rasail Media Group, 2012), h. 78-79.

Berdasarkan paparan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah proses yang disusun secara sistematis dan logis melalui berbagai tindakan yang bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta untuk membentuk sikap tertentu.⁹

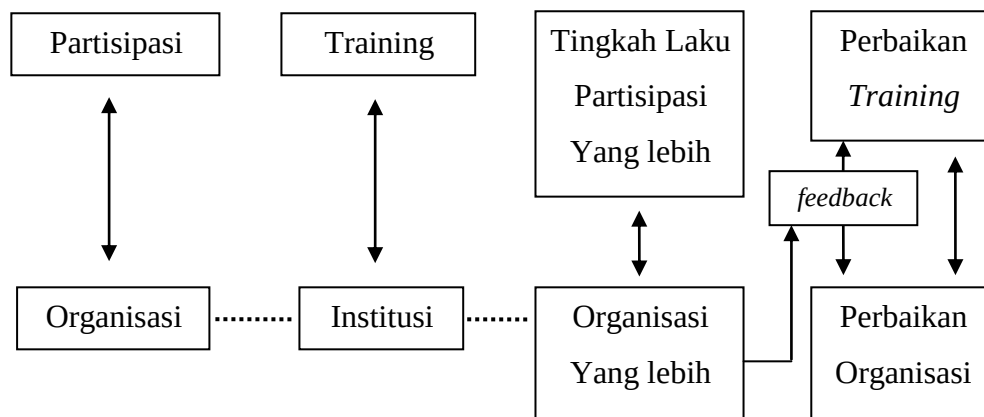
b. Tujuan Pelatihan

Pelatihan jenis apa pun sebenarnya tertuju pada dua sasaran yaitu partisipasi dan organisasi. Adapun tujuan pelatihan yaitu:

- 1) Diharapkan terjadi perubahan tingkah laku pada partisipan pelatihan yang sebenarnya merupakan anggota suatu organisasi.
- 2) Perbaikan organisasi itu sendiri, yakni agar menjadi lebih efektif.

Gambar 1

Diagram Proses Pelatihan



c. Strategi pelatihan

Pelatihan atau training merupakan suatu proses membantu orang lain guna memperoleh keterampilan dan pengetahuan agar dapat memperbaiki kemampuan untuk kerjanya.

Ada enam macam strategi pelatihan atau training, yaitu:

- 1) Strategi akademik (*academic strategy*)

⁹ *Ibid*, h. 81.

Strategi akademik melakukan pemindahan isi atau bahan pelajaran dan menambah pengertian konseptual. Ceramah, seminar, dan membaca buku merupakan ciri metode yang digunakan dalam strategi ini.

Strategi akademik ini pada umumnya cenderung disukai dalam dunia pendidikan dan latihan. Daya tarik strategi akademik adalah:

- a) Status istimewa yang diberikan kepada warga belajar sebagai orang yang lebih terdidik (*educated men*), tidak peduli apakah dia melakukan atau tidak.
- b) Keanggunan dan keteraturan yang ditandai dengan silabus.
- c) Pengendalian atau kontrol dari strategi ini betul-betul ada ditangan pelatih.

2) Strategi laboratoris (*laboratories strategy*).

Strategi latihan ini jauh jaraknya dari pekerjaan dan organisasi dalam kehidupan nyata. Ia memberikan kesempatan untuk mencapai atau memperoleh wawasan (*insight*), pengertian dan *skill* dari pengalaman langsung dan manipulasi unsur-unsur dalam situasi yang terkendali.

3) Strategi kegiatan (*activity strategy*).

Strategi ini menitikberatkan latihan pada *skill* tertentu, memperbaiki kemampuan individu tentang suatu tugas pekerjaan tertentu.

4) Strategi tindakan (*action strategy*).

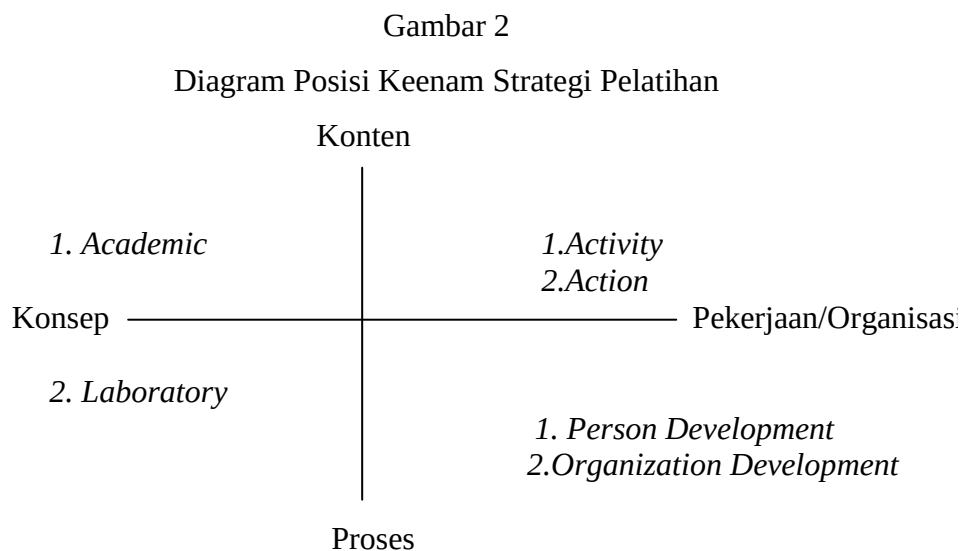
Strategi ini merupakan saudaranya *activity strategy*. Ini diterapkan untuk seluruh organisasi, suatu kelompok, suatu kota atau suatu sistem yang lain.

5) Strategi pengembangan perseorangan (*Person development strategy*).

Strategi ini menitikberatkan pada dua hal, yaitu syarat-syarat yang diperlukan dalam suatu tugas dan proses.

- 6) Strategi pengembangan organisasi (*organization development strategy*).

Dalam strategi ini, kriteria utamanya adalah perbaikan organisasi (prestasi organisasi), menunjukkan perlunya menambah kualitas-kualitas individu dengan cara-cara yang nyata agar lebih efektif dengan pekerjaannya.¹⁰



3. Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT)

a. Pengertian Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT)

Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) sebagai upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pengembangan

¹⁰ Saleh marzuki, *Pendidikan Nonformal, dimensi dalam keaksaraan fungsional, pelatihan, dan Andragogi*, (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), h. 175-181.

pegawai diperlukan program pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan analisa jabatan agar pegawai mengetahui tujuan pendidikan dan pelatihan yang dijalankannya. Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa “Pendidikan dan pelatihan jabatan PNS adalah proses penyelenggaraan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan Pegawai Negeri Sipil (PNS)”.

b. Metode Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT)

Adapun metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan program pelatihan menurut Dessler yaitu:

- 1) *On the job training* (pelatihan di tempat kerja), merupakan pelatihan kepada pegawai untuk mempelajari suatu pekerjaan sambil mengerjakannya.
- 2) *Job instruction training* (pelatihan instruksi jabatan), merupakan pendaftaran masing-masing tugas dasar jabatan, bersama dengan titik-titik kunci untuk memberikan pelatihan langkah demi langkah kepada pegawai.
- 3) *Lectures* (pembelajaran), pelatihan dengan cara yang cepat dan sederhana dalam menyajikan pengetahuan kepada para peserta pelatihan, seperti ketika para penjual harus diajarkan ciri spesial dari sebuah produk baru.
- 4) *Audio visual training* (pelatihan audio visual), pelatihan pegawai dengan menggunakan teknik audio visual seperti film, televisi, audio tape dan video tape, cara ini dapat menjadi sangat efektif dan digunakan secara meluas.
- 5) *Programmed learning* (pembelajaran terprogram), suatu metode sistematis untuk mengajarkan keterampilan yang mencakup penyajian pertanyaan atau fakta, memungkinkan pegawai untuk memberikan

tanggapan dan memberikan peserta belajar umpan balik segera tentang kecermatan jawabannya.

- 6) *Vestibule or simulated training* (pelatihan serambi atau simulasi), pelatihan pegawai pada peralatan khusus diluar tempat kerja, seperti pelatihan pilot dalam pesawat, sehingga biaya dan bahaya dapat dikurangi.
- 7) *Training computer assisted instruction* (pelatihan berdasarkan komputer), merupakan pelatihan pegawai dengan menggunakan komputer, pelatihan ini menggunakan sistem berdasarkan komputer secara interaktif meningkatkan pengetahuan atau keterampilan peserta pelatihan. Pelatihan berdasarkan komputer hampir selalu mencakup penyajian para peserta pelatihan dengan simulasi terkomputerisasi dan penggunaan multimedia termasuk video tape untuk membantu peserta pelatihan belajar bagaimana melakukan pekerjaannya.

c. Indikator atau Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi DIKLAT

Indikator atau faktor-faktor yang menunjang kearah keberhasilan pelatihan yaitu antara lain:

- 1) Materi yang Dibutuhkan: Materi disusun dari estimasi kebutuhan tujuan latihan, kebutuhan dalam bentuk pengajaran keahlian khusus, menyajikan pengetahuan yang dibutuhkan.
- 2) Metode yang Digunakan: Metode yang dipilih hendak disesuaikan dengan jenis pelatihan yang akan dilaksanakan.
- 3) Kemampuan Widyaiswara/Instruktur Pelatihan: Mencari sumber-sumber informasi yang lain yang mungkin berguna dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan.
- 4) Sarana atau Prinsip-prinsip Pembelajaran: Pedoman dimana proses belajar akan berjalan lebih efektif.
- 5) Peserta Pelatihan: Sangat penting untuk memperhitungkan tipe pekerja dan jenis pekerja yang akan dilatih.

- 6) Evaluasi Pelatihan: Setelah mengadakan pelatihan hendaknya di evaluasi hasil yang didapat dalam pelatihan, dengan memperhitungkan tingkat reaksi, tingkat belajar, tingkat tingkah laku kerja, tingkat organisasi dan nilai akhir.¹¹

B. Kompetensi Pendidik

1. Pengertian Kompetensi Pendidik

Dalam merumuskan kompetensi, Louise Moqvist berpendapat bahwa *“competency has been defined in the light of actual circumstance relating to the individual and work”*. Sementara itu, Len Holmes (1992) mendefinisikan: *“A competency is a description of something which a person who works in a given occupational area should be able to do. It is a description of an action, behavior or outcome which a person should be able to demonstrate”*.¹² Jadi, seseorang baru disebut memiliki kompetensi jika ia dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan dengan baik. Begitu juga seorang pendidik, ia bisa dikatakan memiliki kompetensi mengajar jika ia mampu mengajar peserta didiknya dengan baik.

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.

Mengacu pada pengertian kompetensi di atas, kompetensi pendidik dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang pendidik dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar-mengajar.¹³

¹¹ Hidayat Nurasyiah, “Pengaruh Diklat (Pendidikan dan Pelatihan) Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Di Bank BPR Rokan Hulu” Cano Ekonom08, Volume. VI. Nomor 1, 2017, h. 72-73.

¹² Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Cet, III; Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016), h. 97.

¹³ Suryanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta; Erlangga Group, 2013), h. 39

Kompetensi pendidik adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁴

Menurut Suryanto dan Djihad Hisyam ada tiga jenis kompetensi pendidik, berikut ini penjelasannya.

- a. Kompetensi professional, yaitu memiliki pengetahuan yang luas pada bidang studi yang diajarkan, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar-mengajar yang diselenggarakan;
- b. Kompetensi kemasyarakatan, yaitu mampu berkomunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik, dan masyarakat luas dalam konteks sosial;
- c. Kompetensi personal, yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani. Dengan demikian, seorang pendidik akan mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran: *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.¹⁵

Pendidik harus menyadari bahwa manusia adalah sosok yang menerima perubahan. Dengan membuka diri untuk terus berkembang, pendidik akan menjadi orang yang kompeten dalam profesinya. Masih menurut Hopkins, kompetensi sangat terkait dengan keterampilan dan kecerdasan kognitif. Oleh karena itu, agar keterampilan dan kecerdasan kognitif pendidik tetap terjaga kekiniannya, pendidik harus mengikuti berbagai loka karya, kursus, dan berkarya. Selain kompetensi, kepercayaan diri juga sangat dibutuhkan. Baik kompetensi maupun kepercayaan diri merupakan dua hal yang saling berkelindan. Menurut Hopkins, kepercayaan diri adalah kemampuan afektif atau kualitas emosional. Biasanya, kepercayaan diri untuk belajar dan mau berubah serta mencoba ide-ide baru membuat manusia termasuk pendidik lebih kompeten dalam menggunakan kemampuan yang miliknya. Kemudian, yang lebih penting lagi adalah

¹⁴ Tim Pustaka merah putih, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*, (Cet. I; Yogyakarta; Pustaka Merah Putih, 2007), h. 86.

¹⁵ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Cet. II; Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 84.

bagaimana keyakinan pendidik bisa keluar dari paradigma lama dan mencoba sesuatu yang baru.¹⁶

Masalah kompetensi merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan pendidik sebagai suatu jabatan profesi. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen ditetapkan bahwa pendidik wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (pasal 10 ayat 1).¹⁷

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditujukan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai tujuan. Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial kemasyarakatan.¹⁸

Proses menjadi pendidik diawali oleh sebuah sikap, yaitu keyakinan, kompetensi diri dan kompetensi pendidik merupakan dua hal yang harus disinergikan untuk menopang keyakinan, agar dapat dijalankan dalam realitas kehidupan.

Agar kepribadian pendidik memiliki keseimbangan dalam dunia dirinya sebagai individu dengan dunia profesinya sebagai sosok yang perlu “digugu dan ditiru”, maka harus memiliki prinsip dan nilai-nilai yang menjadi pusat kehidupan aktivitasnya.

Prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang menjadi pusat untuk menyeimbangkan kompetensi diri dan kompetensi profesi sesungguhnya

¹⁶ Suryanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), h. 40.

¹⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Cet. III; Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016), h. 100.

¹⁸ Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet. X; Yogyakarta: Graha Guru Printika, 2015), h. 29.

terletak pada hati pendidik itu sendiri. Seberapa besar cahaya hati pendidik tersebut akan berpengaruh nyata pada keberhasilan menyeimbangkan kepribadian dan kompetensi. Pentingnya keseimbangan itu tersirat pada firman Allah dalam QS. Al- Fajr: 27-28:

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ۖ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٧﴾

Terjemahnya:

Wahai jiwa yang tenang kembalilah kamu kepada Tuhanmu dengan gembira dan menggembirakan”¹⁹

Prinsip dan nilai yang dimaksudkan adalah kemampuan memahami dan mengamalkan Asmaul Husna, yang dipraktekkan sebagai teladan dan perilaku dalam dunia pengajaran sehari-hari.

Dengan ditetapkannya jenis kompetensi pendidik dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, maka atas dasar penetapan itu akan dapat diobservasi dan ditentukan pendidik yang telah memiliki kompetensi penuh dan pendidik yang masih kurang memadai kompetensinya. Informasi tentang hal ini sangat diperlukan oleh para administrator dalam usaha pembinaan dan pengembangan terhadap para pendidik sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan sesuai amanat Undang-Undang Negara RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wina Sanjaya mengemukakan bahwa pendidik sebagai jabatan perofesional diharapkan bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang ditetapkan dalam undang-undang. Kompetensi kompetensi tersebut meliputi:

- 1) Kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:
 - a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-qur'an Tajwid dan Terjemah* (Cet. I; Solo: Abyan, 2014), h. 600.

- b) Pemahaman terhadap peserta didik.
 - c) Pengembangan kurikulum/silabus.
 - d) Perancangan pembelajaran.
 - e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
 - f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
 - g) Evaluasi belajar dan
 - h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian, sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:
- a) Mantap
 - b) Stabil
 - c) Dewasa
 - d) Arif dan bijaksana
 - e) Berwibawa
 - f) Berakhlak mulia
 - g) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - h) Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri dan
 - i) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- 3) Kompetensi sosial, merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:
- a) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan atau isyarat.
 - b) Mengusahakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
 - c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan
 - d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
- 4) Kompetensi profesional, merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran dan secara luasa dan mendalam.

Pendidik adalah sumber belajar utama bagi peserta didik. Harus mampu mengembangkan materi pembelajaran dengan baik. Bahkan semestinya mampu mengaitkan dengan disiplin ilmu lain sehingga memiliki wawasan yang luas. Dengan demikian pembelajaran dan pembahasan materinya akan dapat dilaksanakan dengan lebih kontekstual.

Adapun menurut Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 kompetensi professional pendidik meliputi :

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bidang pengembangan yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.²⁰

Keempat kompetensi pendidik yang ditetapkan dalam Undang-Undang Pendidik dan Dosen tersebut secara teoritis dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya keempat jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisah-pisahkan. Di antara empat jenis kompetensi itu saling menjalin secara terpadu dalam diri pendidik. Pendidik yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukansocial adjustment dalam masyarakat. Keempat kompetensi tersebut terpadu dalam karakteristik tingkah laku pendidik.

Kompetensi-kompetensi yang ditetapkan untuk dimiliki setiap pendidik sebagai penyanggah jabatan professional menjadi program unggulan yang dikembangkan LPTK sebagai satu-satunya lembaga yang diberikan

²⁰ Sarjono dan Jamroh Latief, *Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 5-7.

tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan pendidik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan atau pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non kependidikan.²¹

2. Indikator Kompetensi Pendidik

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi pendidik sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

Tabel 2.1

Indikator Kompetensi Pendidik

No	Kompetensi	Pernyataan	Indikator
1	Pedagogik	a. Memahami siswa secara mendalam.	1) Memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif. 2) memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian. 3) mengidentifikasi bekal ajar awal siswa.
		b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk	1) Memahami landasan kependidikan 2) Menerapkan teori belajar dan pembelajaran, 3) Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan

²¹ Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet. X; Yogyakarta: Graha Guru Printika, 2015), h. 30-34

		kepentingan pembelajaran	karakteristik siswa 4) menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar 5) menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
		c. Melaksanakan pembelajaran	menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
		d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	1) Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode 2) Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar. 3) Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
		e. Mengembangkan siswa untuk	1) Memfasilitasi siswa untuk pengembangan baerbagai

		mengaktualisasikan berbagai potensinya	potensi akademik 2) Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik. ²²
2	Kepribadian	a. Kepribadian yang mantap dan stabil	1) bertindak sesuai dengan norma hukum 2) bertindak sesuai dengan norma sosial 3) bangga sebagai pendidik yang profesional, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.
		b. Kepribadian yang dewasa	Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
		c. Kepribadian yang arif	Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
		d. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan	bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan

²² Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Cet, III; Jakarta: Kencana, 2017), h. 275.

			memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa
		e. Kepribadian yang berwibawa	memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.
3	Sosial	a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik	1) Berkomunikasi secara efektif dengan siswa, pendidik bisa memahami keinginan dan harapan siswa.
		b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	2) Bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa serta solusinya.
		c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar	3) pendidik bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan siswa kepada orang tua siswa.
4	Profesional	a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang	1) Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami structural, konsep, dan

		studi	metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar 2) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar-mengajar.
		b. Menguasai struktur dan metode keilmuan	Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi. ²³

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian, maka penulis melakukan tinjauan pustaka sebelumnya. Menemukan beberapa judul penulis baik jurnal, skripsi maupun tesis yang relevan. Berikut ini beberapa judul tesis dan jurnal yang relevan yang hampir sama dengan judul penelitian kami yaitu sebagai berikut:

1. Darwin, Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pendidik IPS Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri Di Kota Bau-Bau. Peneliti ini menyimpulkan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa jauh pengaruh tingkat pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja pendidik IPS pada sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) Negeri di kota Bau-Bau. Populasi dalam penelitian

²³ Suryanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta; Erlangga Group, 2013), h. 40-43.

ini adalah semua pendidik IPS pada SLTP Negeri di kota Bau-Bau yang berjumlah 54 orang. Jumlah sampel sebanyak 48 orang berdasarkan tabel krejcie. Pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik *proportionale random sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dan analisis since feren sial yang terdiri atas analisis korelasi, dan analisis regresi ganda. Hasil temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Terdapat 50 persen pendidik IPS berpendidikan diploma dan 50 persen lainnya berpendidikan sarjana. (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan tingkat pendidikan terhadap kinerja pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kesehariannya. (3) Frekuensi frekuensi jam pelatihan yang telah diikuti pendidik menunjukkan kategori sedang. (4) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pelatihan pendidik terhadap kinerja pendidik IPS. (5) Kinerja pendidik pada SLTPN di Kota Bau-Bau secara umum dapat dikategorikan tinggi. (6) Secara bersama-sama antara tingkat pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja pendidik.²⁴

2. I Ketut Dartha, Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Sekretariat Daerah Kota Malang. Peneliti ini menyimpulkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel pendidikan dan pelatihan dalam bentuk metode yang digunakan, materi DIKLAT dan pelatih DIKLAT terhadap kinerja pegawai Sekretariat Daerah Kota Malang, untuk mengetahui pengaruh secara parsial variable pendidikan dan pelatihan dalam bentuk metode yang digunakan, materi DIKLAT dan pelatih DIKLAT terhadap kinerja pegawai Sekretariat Daerah Kota Malang, dan untuk mengetahui variabel mana dari pendidikan dan latihan yang berpengaruh paling dominan terhadap kinerja pegawai Sekretariat Daerah Kota Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Sekretariat Daerah Kota Malang sebanyak 220 orang dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden. Teknik pengambilan

²⁴ Darwin, *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru IPS Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri Di Kota Bau-Bau*, (Universitas Negeri Makassar 2004).

sampel menggunakan metode Proportional Stratified Random Sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner, observasi dan dokumentasi. Alat uji instrumen penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis data dan diperkuat dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil analisa data menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan pelatihan berpengaruh secara signifikan baik secara simultan dan parsial terhadap kinerja pegawai Sekretariat Daerah Kota Malang dan variabel materi DIKLAT merupakan variabel yang paling dominan.²⁵

Berdasarkan beberapa kesimpulan dari penelitian yang relevan sebelumnya, penulis termotivasi untuk meneliti tentang Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Terhadap Kompetensi Pendidik di SMAN 3 Sinjai.

Deskripsi tentang Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

- a. Persamaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini termasuk kuantitatif yang dimana penelitian sebelumnya membahas tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pelatihan dan judul penelitian yang kami akan teliti membahas Pengaruh Pendidikan dan pelatihan.
- b. Perbedaan penelitian dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu ada pada variabelnya yaitu penelitian ini membahas tentang Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Terhadap Kompetensi Pendidik di SMAN 3 Sinjai.

²⁵ I Ketut Dartha, “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Sekretariat Daerah Kota Malang” Modernisasi, Volume. VI. Nomor 2, 2010, h. 141.

D. Hipotesis

H₀: Tidak terdapat pengaruh pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) terhadap kompetensi pendidik di SMAN 3 Sinjai.

H₁: Terdapat Pengaruh pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) terhadap kompetensi Pendidik di SMAN 3 Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹

Metode penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survey terhadap objek penelitian dalam hal ini kompetensi pendidik di SMAN 3 Sinjai

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Cet, XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h.13.

² *Ibid*, h.14.

B. Definisi Variabel

X adalah variabel independen dan Y adalah variabel dependen.

Variabel independen adalah pendidikan dan pelatihan (diklat) yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah baik formal, nonformal, maupun informal dan dilakukan seumur hidup untuk mengoptimalkan potensi manusia.³

2. Pelatihan

Pelatihan adalah proses yang disusun secara sistematis dan logis melalui berbagai tindakan yang bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta untuk membentuk sikap tertentu. Kegiatan yang dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang mendukung tujuan yang telah ditentukan.⁴

Jadi Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) adalah sebagai upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia.⁵

Variabel dependen adalah kompetensi pendidik. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁶ Kompetensi pendidik yang dimaksud berdasarkan pada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu:

³ Abdul Kadir, et.al., *Dasar-dasar Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), h. 66

⁴ Mustaqim, *Supervisi Pendidikan Agama Islam, Suatu Model Penelitian Multivariat*, (Cet. I; Semarang: Rasail Media Group, 2012), h. 78.

⁵ Hidayat Nurasyiah, "Pengaruh Diklat (Pendidikan dan Pelatihan) Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Di Bank BPR Rokan Hulu" *Cano Ekonom*08, Volume. VI. Nomor 1, 2017, h. 72.

⁶ Tim Pustaka merah putih, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*, (Cet. I; Yogyakarta; Pustaka Merah Putih, 2007), h. 86.

- a. Kompetensi Pedagogik
- b. Kompetensi Kepribadian
- c. Kompetensi Profesional
- d. Kompetensi Sosial

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁷

Populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti dimana hasil dari penelitian ini berlaku. Maka yang menjadi populasi adalah seluruh guru tetap di SMAN 3 Sinjai yang pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan.

Tabel 3.1

Guru Tetap SMAN 3 Sinjai

NO	URAIAN	Jumlah
1	Guru Tetap	31
Jumlah		31

Sumber Data: Tata Usaha SMAN 3 Sinjai

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 117.

diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁸ Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan *total sampling* untuk menentukannya. Total sampling yaitu keseluruhan populasi yang menjadi sampel yang berjumlah 31 orang pendidik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Karena penelitian ini bersifat kuantitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Metode Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu juga kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Penggunaan kuesioner untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) terhadap kompetensi pendidik di SMAN 3 Sinjai.

2. Metode Dokumen

Dokumen berasal dari barang-barang tertulis pada dasarnya merupakan segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian baik dokumen resmi maupun tidak resmi. Dokumentasi yaitu

⁸ *Ibid.*, h. 118

mencari data dengan halpahal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan (diklat).

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, meyelidiki suatu masalah, mengelolah, menganalisa dan menyajikan data-data seecara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan.

Adapun jenis instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar kuesioner atau angket merupakan sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berkaitan dengan penelitian atau pengaruh pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) terhadap kompetensi pendidik di SMAN 3 Sinjai.
2. Alat dokumen merupakan alat untuk mencari data atau mendapatkan data tentang kualitas yang ditunjukkan dari hasil mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) dan sertifikat setelah mengikuti diklat.

Skala yang digunakan peniliti yaitu menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-tem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- a. Sangat Setuju : 5
- b. Setuju : 4
- c. Ragu-ragu : 3
- d. Tidak Setuju : 2
- e. Sangat Tidak Setuju⁹ : 1

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.¹⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data yang digunakan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS 20.

Selanjutnya data yang diperoleh melalui kuesioner, diaman hasil analisisnya akan dipresentasikan dalam table dianalisis berdasarkan variabel pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) yang selanjutnya dapat dilihat pengaruhnya terhadap kompetensi pendidik di SMAN 3 Sinjai.

1. Uji Regresi

Adapun analisis data yang digunakan dengan regresi, karena untuk melihat pengaruh pendidikan dan pelatihan (diklat) terhadap kompetensi pendidik. Regresi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun, persamaan umum regresi sederhana adalah :

$$Y = \alpha + b_1x_1$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen

A : Konstanta

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 165.

¹⁰ *Ibid.*, h. 207.

b_1 : Koefisien regresi parsial variabel pendidikan dan pelatihan (diklat)¹¹

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen menjelaskan variabel dependen. Dalam *Output SPSS*, koefisien determinasi terletak pada table *Model Summary* dan tertulis R Square. Namun untuk regresi berganda sebaiknya menggunakan R Square yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*), karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Nilai R Square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R Square berkisar antara 0 sampai 1. Pada umumnya sampel dengan data deret waktu memiliki R Square maupun *Adjusted R Square* dikatakan cukup tinggi dengan nilai diatas 0,5.¹²

¹¹ J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Erlangga, 2016), h. 190

¹² Singgih Santoso, *SPSS: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, (Jakarta; PT. Elex Media Komputindo, 1999), h. 50-51

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Profil Sekolah			
1. Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SMAN 3 SINJAI
2	NPSN	:	40304499
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Karaeng Badong No. 7 Tondong
	RT / RW	:	4 / 2
	Kode Pos	:	92671
	Kelurahan	:	Kampala
	Kecamatan	:	Kec. Sinjai Timur
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Sinjai
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Selatan
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-5,1536 Lintang
		:	120,2183 Bujur
		:	
2. Data Pelengkap			
7	SK Pendirian Sekolah	:	0601/O/1985
8	Tanggal SK Pendirian	:	1985-11-22
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat
10	SK Izin Operasional	:	0601/O/1985
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1985-12-22
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	0716812841
14	Nama Bank	:	BNI
15	Cabang KCP/Unit	:	SINJAI
16	Rekening Atas Nama	:	SMA NEGERI 3 SINJAI
17	MBS	:	Ya
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	2000
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	
21	NPWP	:	001767441806000

3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	2410043
21	Nomor Fax	:	2410043
22	Email	:	sman3sinjai@yahoo.com
23	Website	:	http://sman3sinjai.sch.id

4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	8800
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	:	Telkomsel Flash

Sumber Data: Ruang Tata Usaha SMAN 3 Sinjai

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pendidik yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) di SMAN 3 Sinjai. Adapun populasinya berjumlah 31 orang pendidik dan merupakan sebagai sampel.

Dalam memberikan informasi tentunya peneliti harus mengetahui atau mengenali identitas diri dari responden. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data deskripsi responden

No	Nama	JK	Umur	Gol	Pend. Akhir	Mengajar
1	Asyhari, S.Sos	L	47 tahun	IV/a	S.1	Sosiologi
2	Rosdiana, S.Pd	P	39 tahun	IV/a	S.1	Matematika
3	Nurhayati, S.Pd., M.Pd	P	33 tahun	III/c	S.2	Bahasa Inggris
4	Rustan, S.Pd., M.Pd	L	42 tahun		S.2	Ekonomi
5	Hj. Andi Rosmiati, S.Pd	P	50 tahun	IV/b	S.1	Biologi
6	Nuraeni, S.S	P	48 tahun	III/d	S.1	Bahasa Inggris
7	Suriati Mustamin, S.Pd	P	41 tahun	III/d	S.1	Seni Budaya

8	Rafidah, S.Pd	P	41 tahun	IV/a	S.1	Fisika
9	Rohani, S.Pd	P	42 tahun	III/d	S.1	Matematika
10	Dra. Hj. Sitti Raja	P	60 tahun	IV/b	S.1	Sejarah
11	Rita Armanita S.Pd	P	36 tahun	III/b	S.1	Biologi
12	Nurhayati Yusuf, S.Pd	P	39 tahun	IV/a	S.1	Fisika
13	Sri Umiyati Rustam, S.E	P	42 tahun	III/a	S.1	Ekonomi
14	Drs. Muhammad Rustam	L	60 tahun	IV/c	S.1	Geografi
15	Dra. Hasniar	P	52 tahun	IV/a	S.1	Bahasa Jerman
16	ST. Syamsiah, S.Pd	P	56 tahun	IV/b	S.1	Bahasa Indonesia
17	Dra. Nurhayati Dodde	P	54 tahun	IV/b	S.1	Sosilogi
18	Drs. Kaharuddin, M.M	L	53 tahun	IV/b	S.2	Ekonomi
19	Muh. Asdar, S.Pd	L	56 tahun	IV/a	S.1	BK
20	Nasrawati, S.Pd	P	31 tahun	III/b	S.1	Geografi/ BK
21	Dra. Sitti Asiah	P	55 tahun	IV/b	S.1	Sejarah
22	Drs. Muhammad Taat	L	56 tahun	IV/b	S.1	Kimia
23	Dra. Misbah L, M.M	P	52 tahun	IV/b	S.2	Bahasa Indonesia
24	Dra. Hj. Harmawati	P	53 tahun	IV/b	S.1	Matematika
25	Dahlan Abdullah, S.Pd	L	41 tahun	IV/a	S.1	Kimia
26	Muh. Amir, S.Pd	L	56 tahun	IV/a	S.1	Ekonomi
27	Drs. Ambo Sakka	L	57 tahun	IV/b	S.1	PKN
28	Dra. ST. Hasrah	P	52 tahun	IV/c	S.1	Bahasa Indonesia
29	Drs. Ambo. B	L	59 tahun	IV/b	S.1	Penjas
30	Drs. Jamaluddin	L	54 tahun	IV/b	S.1	Bahasa Jerman
31	Rosdiana, S.Pd	P	32 tahun		S.1	

Sumber Data: Biodata responden

2. Deskripsi Variabel

Variabel dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu:

- a. Variabel X merupakan variabel *independen*.

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*, atau variabel bebas yang mempengaruhi perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Adapun yang dimaksud variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan dan pelatihan (DIKLAT). Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) berdasarkan teori dapat disimpulkan, sebagai upaya dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia dengan indikator yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Deskripsi Variabel X

Variabel X	Deskripsi Variabel	Indikator
Pendidikan dan pelatihan (DIKLAT)	1. Reaksi	1. Manfaat mengikuti pendidikan dan pelatihan
		2. Kepuasan proses penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan
	2. Pengetahuan	1. Pemahaman materi pendidikan dan pelatihan
		2. Menambah pengetahuan tentang pendidikan
		3. Kesesuaian antara materi diklat dengan bidang pekerjaan
		4. Kesesuaian antara materi

		dengan tujuan pendidikan dan pelatihan
		5. Kesesuaian antara metode diklat dengan materi diklat
	3. Keterampilan	1. Menambah keterampilan mengajar
		2. Menambah variasi dalam mengajar
		3. Menambah keterampilan dalam menyiapkan rencana pembelajaran
	4. Hasil Pelatihan	1. Pencapaian tujuan pendidikan
		2. Pencapaian tujuan pelatihan
		3. Tindak lanjut hasil pendidikan dan pelatihan

b. Variabel Y merupakan variabel *dependen*.

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, atau variabel terikat yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel terikat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi pendidik.

Berdasarkan kajian teori di atas dapat dipahami bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus

dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi pendidik yang dimaksud berdasarkan pada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial dengan indikator yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Deskripsi Variabel Y

Variabel X	Deskripsi Variabel	Indikator
Kompetensi Pendidik	1. Kompetensi Pedagogik	1. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
		2. Pemahaman terhadap peserta didik
		3. Membuat perencanaan pembelajaran
		4. Menggunakan media dan metode pembelajaran yang interaktif
		5. Melakukan evaluasi kepada siswa
	2. Kompetensi Kepribadian	1. Menunjukkan sikap beriman dan berakhlak mulia
		2. Menunjukkan sikap mantap, stabil dan dewasa

		3. Menunjukkan sikap arif dan bijaksana
		4. Menunjukkan sikap jujur, demokratis dan sportif
		5. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan
	3. Kompetensi sosial	1. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
		2. Menjalin komunikasi dengan baik
		3. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku
		4. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan
	4. Kompetensi profesional	1. Menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan

		2. Memahami konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan
--	--	--

3. Deskripsi hasil angket dan dokumen

Dari responden yang berjumlah 63 orang peserta didik yang telah menjawab angket penelitian yang telah dibagikan oleh peneliti, adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Angket

Tabel 4.4

Data Hasil Angket Responden

Variabel X

NO	Nama	No Item									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Asyhari, S.Sos	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4
2	Rosdiana, S.Pd	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4
3	Nurhayati, S.Pd., M.Pd	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
4	Rustan, S.Pd., M.Pd	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4
5	Hj. Andi Rosmiati, S.Pd	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4
6	Nuraeni, S.S	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4
7	Suriati Mustamin, S.Pd	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
8	Rafidah, S.Pd	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4
9	Rohani, S.Pd	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4
10	Dra. Hj. Sitti Raja	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
11	Rita Armanita S.Pd	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4
12	Nurhayati Yusuf, S.Pd	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3
13	Sri Umiyati Rustam, S.E	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
14	Drs. Muhammad Rustam	5	4	4	3	5	4	4	4	5	5
15	Dra. Hasniar	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
16	ST. Syamsiah, S.Pd	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4
17	Dra. Nurhayati Dodde	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5

18	Drs. Kaharuddin, M.M	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
19	Muh. Asdar, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	Nasrawati, S.Pd	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5
21	Dra. Sitti Asiah	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4
22	Drs. Muhammad Taat	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4
23	Dra. Misbah L, M.M	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4
24	Dra. Hj. Harmawati	5	5	4	2	5	4	4	4	4	4
25	Dahlan Abdullah, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
26	Muh. Amir, S.Pd	4	4	3	3	4	4	4	4	5	3
27	Drs. Ambo Sakka	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5
28	Dra. ST. Hasrah	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4
29	Drs. Ambo	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5
30	Drs. Jamaluddin	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4
31	Rosdiana, S.Pd	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4

NO	Nama	No Item						Jumlah
		11	12	13	14	15	16	
1	Asyhari, S.Sos	5	4	4	4	4	4	71
2	Rosdiana, S.Pd	5	4	4	4	4	4	68
3	Nurhayati, S.Pd., M.Pd	5	5	4	5	5	4	76
4	Rustan, S.Pd., M.Pd	4	4	3	5	5	4	69
5	Hj. Andi Rosmiati, S.Pd	4	4	4	4	4	4	63
6	Nuraeni, S.S	4	4	4	4	3	4	63
7	Suriati Mustamin, S.Pd	4	4	4	4	4	4	65
8	Rafidah, S.Pd	5	4	4	4	5	4	69
9	Rohani, S.Pd	4	4	4	4	4	4	69
10	Dra. Hj. Sitti Raja	4	4	3	3	4	4	63
11	Rita Armanita S.Pd	4	4	4	4	4	5	70
12	Nurhayati Yusuf, S.Pd	4	4	4	4	4	4	63
13	Sri Umiyati Rustam, S.E	4	5	4	4	5	4	67
14	Drs. Muhammad Rustam	5	4	4	4	4	5	69
15	Dra. Hasniar	5	5	4	5	5	4	77
16	ST. Syamsiah, S.Pd	4	4	4	4	4	4	67
17	Dra. Nurhayati Dodde	5	4	4	4	4	5	70
18	Drs. Kaharuddin, M.M	5	5	5	5	5	5	80

19	Muh. Asdar, S.Pd	4	4	4	4	4	4	64
20	Nasrawati, S.Pd	4	4	4	4	4	4	69
21	Dra. Sitti Asiah	4	4	4	4	4	4	67
22	Drs. Muhammad Taat	4	4	4	4	4	4	66
23	Dra. Misbah L, M.M	4	5	4	4	4	4	67
24	Dra. Hj. Harmawati	4	4	4	4	4	4	65
25	Dahlan Abdullah, S.Pd	5	5	5	5	5	5	80
26	Muh. Amir, S.Pd	5	4	4	5	5	4	65
27	Drs. Ambo Sakka	4	4	4	4	4	4	70
28	Dra. ST. Hasrah	4	4	4	4	4	4	65
29	Drs. Ambo	4	4	3	4	4	4	65
30	Drs. Jamaluddin	3	4	3	4	3	3	55
31	Rosdiana, S.Pd	4	4	4	4	4	4	65

Sumber Data: Hasil angket pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) (X)

Tabel 4.5
Data Hasil Angket Responden
Variabel Y

NO	Nama	No Item									
		17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Asyhari, S.Sos	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
2	Rosdiana, S.Pd	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5
3	Nurhayati, S.Pd., M.Pd	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5
4	Rustan, S.Pd., M.Pd	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4
5	Hj. Andi Rosmiati, S.Pd	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5
6	Nuraeni, S.S	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
7	Suriati Mustamin, S.Pd	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
8	Rafidah, S.Pd	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
9	Rohani, S.Pd	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5
10	Dra. Hj. Sitti Raja	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	Rita Armanita S.Pd	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
12	Nurhayati Yusuf, S.Pd	4	4	5	4	3	5	4	4	5	4
13	Sri Umiyati Rustam, S.E	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
14	Drs. Muhammad Rustam	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5
15	Dra. Hasniar	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
16	ST. Syamsiah, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	Dra. Nurhayati Dodde	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5
18	Drs. Kaharuddin, M.M	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
19	Muh. Asdar, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	Nasrawati, S.Pd	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
21	Dra. Sitti Asiah	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
22	Drs. Muhammad Taat	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	Dra. Misbah L, M.M	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4
24	Dra. Hj. Harmawati	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
25	Dahlan Abdullah, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
26	Muh. Amir, S.Pd	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
27	Drs. Ambo Sakka	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5
28	Dra. ST. Hasrah	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
29	Drs. Ambo	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
30	Drs. Jamaluddin	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4

31	Rosdiana, S.Pd	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
----	----------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

NO	Nama	No Item							Jumlah
		27	28	29	30	31	32	33	
1	Asyhari, S.Sos	5	3	5	5	5	5	5	82
2	Rosdiana, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5	82
3	Nurhayati, S.Pd., M.Pd	4	5	5	5	5	4	4	79
4	Rustan, S.Pd., M.Pd	4	5	5	4	4	5	4	74
5	Hj. Andi Rosmiati, S.Pd	4	4	5	4	5	5	5	76
6	Nuraeni, S.S	4	4	5	5	5	4	4	72
7	Suriati Mustamin, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5	83
8	Rafidah, S.Pd	4	4	4	4	5	5	4	71
9	Rohani, S.Pd	5	5	5	4	4	5	5	80
10	Dra. Hj. Sitti Raja	5	4	5	5	5	5	4	73
11	Rita Armanita S.Pd	5	4	5	5	5	5	5	83
12	Nurhayati Yusuf, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	70
13	Sri Umiyati Rustam, S.E	4	4	4	2	4	4	4	67
14	Drs. Muhammad Rustam	5	3	5	5	5	5	4	78
15	Dra. Hasniar	5	5	5	5	5	5	5	83
16	ST. Syamsiah, S.Pd	4	4	5	5	5	4	4	71
17	Dra. Nurhayati Dodde	5	3	5	5	5	5	4	77
18	Drs. Kaharuddin, M.M	5	5	5	5	5	5	5	85
19	Muh. Asdar, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	68
20	Nasrawati, S.Pd	4	5	5	4	4	4	5	73
21	Dra. Sitti Asiah	4	4	4	4	4	4	3	68
22	Drs. Muhammad Taat	4	4	4	4	4	4	4	68
23	Dra. Misbah L, M.M	4	4	5	5	4	5	5	78
24	Dra. Hj. Harmawati	4	3	5	2	4	4	5	69
25	Dahlan Abdullah, S.Pd	5	5	5	5	5	5	5	85
26	Muh. Amir, S.Pd	5	5	5	3	5	5	5	82
27	Drs. Ambo Sakka	5	5	5	5	5	5	5	83
28	Dra. ST. Hasrah	4	4	4	4	4	4	4	69
29	Drs. Ambo	4	4	4	5	4	4	4	70
30	Drs. Jamaluddin	4	3	4	4	4	4	4	64

31	Rosdiana, S.Pd	5	5	5	4	5	5	5	81
----	----------------	---	---	---	---	---	---	---	----

Sumber Data: Hasil angket kompetensi pendidik (Y)

b. Dokumen

Dari sertifikat DIKLAT responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Daftar sertifikat DIKLAT pendidik

No	Nama	Jenis diklat yang Pernah diikuti	Nomor sertifikat
1	Rosdiana, S.Pd	SAGUMANISAN	064-1912/ SAGUMANISA N.IGI/III/2018
2	Nuraeni, S.S	Diklat kurikulum 2013	3354/J20.3/DL/2 014
3	Suriati Mustamin, S.Pd	Penguatan K.13 dan pembelajaran berbasis android	3354/J20.3/DL/2 014
4	Rafidah, S.Pd	SAGUMANISAN	056-1912/ SAGUMANISA N.IGI/III/2018
5	Rohani, S.Pd	Diklat Instruktur Nasional Guru Pembelajar	02850/B10.3/DL. a/IN/2016
6	Dra. Hasniar	Impelementasi kurikulum K.13 (diklat guru bahasa asing/jerman/lainnya)	24780/B4.4/GT/2 018
7	Drs. Kaharuddin, M.M	1. Instruktur K.13 tingkat Kabupaten. 2. Asesor PKG	36234/MPK.D/P D/2016
8	Nasrawati, S.Pd	Pengembangan metode yang efektif	420.3/13.5547/D PPOR
9	Dra. Misbah L, M.M	1. Diklat Penyegaran instruktur Nasional guru pembelajaran	36234/MPK.D/P D/2016

		2. Diklat Penyegaran instruktur Kabupaten Kurikulum 2013	
10	Dra. Hj. Harmawati	MGMP kurikulum 2013	420.3/13.3387/D PPOR
11	Dahlan Abdullah, S.Pd	TOT Instruktur kabupaten kurikulum 2013	36234/MPK.D/P D/2016

4. Deskripsi Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) terhadap kompetensi pendidik di SMAN 3 Sinjai, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu angket dan dokumen, dimana sampelnya 40 orang pendidik yang terdiri dari 33 Item pertanyaan dalam angket, 16 item pertanyaan untuk variabel X (pendidikan dan pelatihan (DIKLAT)), dan 17 item pertanyaan untuk variabel Y (kompetensi pendidik). Adapun untuk variabel X (pendidikan dan pelatihan (DIKLAT)) dalam bentuk dokumen juga yaitu sertifikat diklat pendidik.

C. Analisis Data

Setelah pelaksanaan pengisian angket yang diisi oleh pendidik, maka angket itu akan dikembalikan dalam keadaan terisi sesuai dengan petunjuk pengisian angket. Kemudian setelah data terkumpul, maka penulis menyusun dan mengklasifikasikan sesuai dengan aturan yang ada yang akan dianalisis sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan, untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) terhadap kompetensi pendidik di SMAN 3 Sinjai.

Selanjutnya data yang telah dihasilkan dari penyebaran angket, penulis analisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20 (*Statistic Product and Service Solution*). Dan untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) terhadap kompetensi pendidik di SMAN 3 Sinjai, dapat dilihat dalam tabel

sebagai berikut yang sudah penulis analisis melalui bantuan aplikasi SPSS 20 (*Statistic Product and Service Solution*), yaitu:

1. Statistik

Tabel 4.7¹

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)	31	55	80	67,81	5,180
Kompetensi Pendidik	31	64	85	75,61	6,312
Valid N (listwise)	31				

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Dari hasil output SPSS 20 tentang Pengaruh pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) terhadap kompetensi pendidik di SMAN 3 Sinjai dari jumlah responden sebanyak 31 orang pendidik (Responden), maka dapat diketahui gambaran *descriptive* data masing-masing variabel yaitu nilai rata-rata (Mean) variabel pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) 67,81 dengan standar deviation 5,180 dan variabel kompetensi pendidik 75,61 dengan standar deviation 6,312.

2. Uji Regresi

Tabel 4.8²

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21,721	11,665		1,862	,073

¹ Hasil Output SPSS 20

² Ibid

Pendidikan dan pelatihan (diklat)	,795	,172	,652	4,633	,000
-----------------------------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Kompetensi Pendidik

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Tabel 4.9

Nilai Koefisien³

Nilai koefisien	Penjelasannya
+ 0.70 — ke atas	Hubungan positif yang sangat kuat
+ 0.50 — +0,69	Hubungan positif yang mantap
+ 0.30 — +0,49	Hubungan positif yang sedang
+ 0.10 — +0,29	Hubungan positif yang tidak berarti
0,0	Tidak ada hubungan
-0,01— -0,09	Hubungan negative yang tidak berarti
-0,10— -0,29	Hubungan negative yang rendah
-0,30— -0,49	Hubungan negative yang sedang
-0,50— -0,69	Hubungan negative yang mantap
-0,70— - ke atas	Hubungan negative yang sangat kuat

Dari tabel diatas dapat diperoleh persamaan linear regresi sebagai berikut:

$$Y = 21,721 + 0,795 X$$

Hasil analisis dari persamaan diatas sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 21,721
- 2) Koefisien pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) sebesar 0,795. Koefisien yang bernilai positif berarti artinya terjadi hubungan positif antara pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) dengan kompetensi pendidik di SMAN 3 Sinjai.

³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta; Kencana Pranada Media Group, 2005) cet.3, h.184

Dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) memiliki hubungan yang signifikan dan memiliki nilai positif.

Dari kedua analisis tersebut dapat diartikan bahwa koefisien arah regresi antara variable pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) menyatakan adanya pengaruh positif terhadap kompetensi pendidik. Variabel pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) (X) mempunyai pengaruh positif terhadap kompetensi pendidik, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,795.

Hal ini menunjukkan bahwa koefisien regresi antara variable pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) sejalan dengan kompetensi pendidik di SMAN 3 Sinjai.

3. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *software* SPSS 20.0, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10⁴

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,652 ^a	,425	,406	4,867

a. Predictors: (Constant), Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Tabel 4.11

Kategorisasi pengujian

No Skor	Nilai Koefisien Pengaruh	Keterangan
5	79,5 % - 95 %	Sangat Tinggi
4	60 % - 79 %	Tinggi
3	39,5 % - 58,5 %	Cukup

⁴ Hasil Output SPSS 20

2	20 % - 39 %	Rendah
1	0,5 % - 19,5 %	Sangat Rendah

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi $R=0,625$, R Square adalah 0,425 dan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) sebesar 0,406 artinya bahwa pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) berpengaruh terhadap kompetensi pendidik sebesar 42,5 %. Sedangkan sisanya sebesar 57,5 % dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap kompetensi pendidik di SMAN 3 Sinjai.

4. Annova

Tabel 4.12

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	508,409	1	508,409	21,463	,000 ^b
Residual	686,946	29	23,688		
Total	1195,355	30			

a. Dependent Variable: Kompetensi Pendidik

b. Predictors: (Constant), Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

Tabel anova digunakan untuk memprediksi apakah model regresi linear dapat digunakan untuk menguji apakah Pengaruh pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) terhadap kompetensi Pendidik di SMAN 3 Sinjai sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) terhadap kompetensi pendidik di SMAN 3 Sinjai

H_1 = Terdapat Pengaruh pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) terhadap kompetensi Pendidik di SMAN 3 Sinjai.

Kaidah pengujian tabel anova:

a) Jika $F\text{-hitung} \geq$ dari $F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai $F_{hitung}=21,463$ dan $F_{tabel}=4,18$.

$F_{hitung}=21,463 \geq F_{tabel}=4,18$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) terhadap kompetensi Pendidik.

5. Koefisien

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *Software SPSS 20.0 for windows*, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13⁵

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,721	11,665		1,862	,073
1 Pendidikan dan pelatihan (diklat)	,795	,172	,652	4,633	,000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pendidik

Sumber Data: Hasil Output SPSS 20

H_0 = Tidak terdapat pengaruh pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) terhadap kompetensi pendidik di SMAN 3 Sinjai

H_1 = Terdapat pengaruh pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) terhadap kompetensi Pendidik di SMAN 3 Sinjai.

Kaidah pengujian tabel koefisien :

a. Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak , H_1 diterima

⁵ Hasil Output SPSS 20

Pada tabel di atas juga dapat ditentukan nilai t hitung. Dihitung pada pengaruh pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) terhadap kompetensi Pendidik adalah 4,633 dan t tabel adalah 2,045.

Jika t hitung 4,633 > dari t tabel 2,045 maka H_0 ditolak, H_1 diterima artinya Terdapat pengaruh pendidikan dan pelatihan (diklat) terhadap kompetensi Pendidik.

Kaidah pengujian signifikansi program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 20, yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,05 \geq \text{Sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.⁶

Pada tabel 4. 13 uji hipotesis dengan Coefficients^a, dapat dinilai 0,000 < 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya koefisien pengaruh. Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian di atas terlihat bahwa pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) memiliki pengaruh terhadap kompetensi pendidik di SMAN 3 Sinjai. Adapun besar pengaruh pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) dapat dilihat pada tabel coefficients sebesar 0, 795 atau 79,5% dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap kompetensi pendidik di SMAN 3 Sinjai.⁷

Hasil pengujian hipotesis tersebut membenarkan bahwa ada pengaruh pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) yang signifikan terhadap kompetensi pendidik di SMAN 3 Sinjai karena pada tabel 4.13 uji hipotesis dengan Coefficients^a, dapat dinilai 0,000 < 0,05, ini menandakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya koefisien pengaruh.

⁶ Harsidar. A, "Pengaruh Game Playstation 2 Smack Down Terhadap Karakter Peserta Didik SDN No. 05 Sinjai Utara", Skripsi Sarjana, (Sinjai: IAIM Sinjai, 2016), h. 49, t.d.

⁷ *Ibid*

D. Uji Hipotesis (Pembahasan)

Terdapat pengaruh pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) terhadap kompetensi Pendidik di SMAN 3 Sinjai

1. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 20.0, diperoleh hasil bahwa dari 31 responden yang ada di SMAN 3 Sinjai. Pada tabel *coefficients* diketahui t-hitung pendidikan dan pelatihan (diklat) $4,633 > 2,045$ (t tabel) jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) secara signifikan berpengaruh terhadap kompetensi pendidik di SMAN 3 Sinjai. Sedangkan pada nilai *probablitas* $0,000 < 0,05$, maka pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) memiliki pengaruh terhadap kompetensi pendidik di SMAN 3 Sinjai.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh antara pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) terhadap kompetensi pendidik dapat dilihat pada tabel *model summary* dengan melihat *R Square* = 0,425 atau 42,5 % jadi besar pendidikan dan pelatihan (diklat) terhadap kompetensi pendidik di SMAN 3 Sinjai adalah 42,5 % dengan kata lain terdapat aspek-aspek selebihnya yang memiliki pengaruh terhadap kompetensi pendidik di SMAN 3 Sinjai.

Dari kedua pengujian hipotesis tersebut bahwa antara pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) terhadap kompetensi pendidik. Dalam hal ini telah dibuktikan dengan melakukan penelitian di SMAN 3 Sinjai, sehingga hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa antara pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan kompetensi pendidik di SMAN 3 Sinjai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) terhadap kompetensi pendidik di SMAN 3 Sinjai penulis menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan dan pelatihan (diklat) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pendidik di SMAN 3 Sinjai. Hal ini diperoleh berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS 20, Pada tabel *coefficients* diketahui t-hitung pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) $4,633 > 2,045$ (t tabel) dan nilai *probabilitas* $0,000 < 0,05$ dan pada tabel *model summary* dengan melihat *R Square*=0,425 atau 42,5 %.
2. Besar pengaruh pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) terhadap kompetensi pendidik di SMAN 3 Sinjai adalah 42,5 %.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, saran yang dapat penyusun sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Hasil ini diharapkan menjadi pemicu bagi pihak terkait khususnya para pendidik dan dinas pendidikan dan olahraga untuk memfasilitasi pendidikan dan pelatihan (diklat) untuk pendidik sehingga dapat menerapkan hasil diklat agar dapat meningkatkan kompetensi pendidik dalam hal proses belajar mengajar kepada peserta didik, karena telah menunjukkan hasil pengaruh yang positif sehingga dibutuhkan keberlanjutan dan peningkatan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian yang identik dengan tema penelitian ini, diharapkan untuk menambahkan variabel baru untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kompetensi pendidik dan

memberikan gambaran kontribusi yang lebih baik dari variabel-variabel yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Cet. X; Yogyakarta: Graha Guru Printika, 2015.
- Abdul Kadir, et.al., *Dasar-dasar Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. III; Jakarta; Kencana Pranada Media Group, 2005.
- Darwin, *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Guru IPS Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri Di Kota Bau-Bau*, Universitas Negeri Makassar 2004.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, Cet.VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Harsidar. A, “Pengaruh Game Playstation 2 Smack Down Terhadap Karakter Peserta Didik SDN No. 05 Sinjai Utara”, Skripsi Sarjana, Sinjai: IAIM Sinjai, 2016.
- I Ketut Dartha, “*Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil Pada Sekretariat Daerah Kota Malang*” Modernisasi, Volume. VI. Nomor 2, 2010.
- J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Erlangga, 2016
- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, Cet. III; Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016.
- Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-qur'an Tajwid dan Terjemah*, Cet. I; Solo: Abyan, 2014.
- Mustaqim, *Supervisi Pendidikan Agama Islam, Suatu Model Penelitian Multivariat*, Cet. I; Semarang: Rasail Media Group, 2012.
- Nurasyiah Hidayat, “*Pengaruh Diklat (Pendidikan dan Pelatihan) Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Di Bank BPR Rokan Hulu*” Cano Ekonom08, Volume. VI. Nomor 1, 2017
- Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, Cet. II; Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet.IV; Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

- Saleh Marzuki, *Pendidikan Nonformal, dimensi dalam keaksaraan fungsional, pelatihan, dan Andragogi*, Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010.
- Sarjono dan Jamroh Latief, *Bahan Ajar Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009
- Singgih Santoso, *SPSS: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta; PT. Elex Media Komputindo, 1999.
- Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta; Erlangga Group, 2013
- Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Cet. III; Jakarta: Kencana, 2017.
- Tim Pustaka merah putih, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*, Cet. I; Yogyakarta; Pustaka Merah Putih, 2007.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI





BIODATA PENULIS

Nama : Ihsan
NIM : 150101050
Tempat/ Tanggal Lahir : Sinjai, 28 september 1996
Alamat : Coppengnge, Lingkungan Onrong Datu,
Kel. Lamatti Rilau, Kec. Sinjai Utara, Kab. Sinjai
Riwayat Pendidikan :
1. SD/ MI : SD Negeri No. 7 Panreng Tamat Tahun 2010
2. SLTP/ MTS : MTs Negeri 1 Sinjai Tamat Tahun 2013
3. SMA/ MA : MAN 2 Sinjai Tamat Tahun 2015
Handphone : 082345487167
Email : Ihsaniaim18@gmail.com
Nama Orang Tua : Abd.Rasyid (Ayah)
Masrah (Ibu)
Pengalaman Organisasi
1. Pernah dikader di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Angkatan XL Tahun 2015.
2. Pernah menjadi pengurus bidang medkom PK. IMM FTIK IAI Muhammadiyah Sinjai.
3. Pernah menjadi pengurus bidang humas di HIMAPRODI PAI tahun 2016-2017.
4. Pernah menjadi pengurus bidang keagamaan HIMAPRODI PAI sampai periode 2017-2018.

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT) TERHADAP KOMPETENSI PENDIDIK DI SMAN 3
SINJAI

NO	VARIABEL PENELITIAN	DESKRIPSI TEORI	INDIKATOR	NO ITEM	KET
1	Pendidikan dan pelatihan	1. Reaksi	1. Manfaat mengikuti pendidikan dan pelatihan	1	Angket dengan Skala Likert
			2. Kepuasan proses penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan	2	
		2. Pengetahuan	1. Pemahaman materi pendidikan dan pelatihan	3,4	
			2. Menambah pengetahuan tentang pendidikan	5	
			3. Kesesuaian antara materi diklat dengan bidang pekerjaan	6	
			4. Kesesuaian antara materi dengan tujuan pendidikan dan pelatihan	7	

		3. Keterampilan	5. Kesesuaian antara metode diklat dengan materi diklat	8	
			1. Menambah keterampilan mengajar	9	
			2. Menambah variasi dalam mengajar	10	
			3. Menambah keterampilan dalam menyiapkan rencana pembelajaran	11	
		4. Hasil Pelatihan	1. Pencapaian tujuan pendidikan	12	
			2. Pencapaian tujuan pelatihan	13	
			3. Tindak lanjut hasil pendidikan dan pelatihan	14-16	
		1. Kompetensi Pedagogik	1. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan	17	
2	Kompetensi Pendidik		2. Pemahaman terhadap peserta didik	18	Angket dengan Skala Likert
			3. Membuat perencanaan	19	

			pembelajaran		
			4. Menggunakan media dan metode pembelajaran yang interaktif	20,21	
			5. Melakukan evaluasi kepada siswa	22	
		2. Kompetensi Kepribadian	1. Menunjukkan sikap beriman dan berakhlak mulia	23	
			2. Menunjukkan sikap mantap, stabil dan dewasa	24	
			3. Menunjukkan sikap arif dan bijaksana	25	
			4. Menunjukkan sikap jujur, demokratis dan sportif	26	
			5. Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan	27	
		3. Kompetensi sosial	1. Menggunakan teknologi	28	

			komunikasi dan informasi secara fungsional		
			2. Menjalin komunikasi dengan baik	29	
			3. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku	30	
			4. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan	31	
		4. Kompetensi profesional	1. Menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan	32	
			2. Memahami konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan	33	

Pembimbing I,

Dr. Ismail, M.Pd
NIDN: 2110058301

Sinjai, 22 April 2019

Pembimbing II,

Sardiyanah, S. Ag., M.Pd.I
NIDN: 2111077701

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I.
NBM. 948 508

LEMBAR ANGKET

PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT) TERHADAP KOMPETENSI PENDIDIK DI SMAN 3 SINJAI

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :.....
2. Umur :.....
3. Jenis Kelamin :.....
4. Pend.Terakhir :.....
5. Jenis pendidikan dan pelatihan (diklat) yang telah diikuti:.....
.....
.....

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah baik-baik setiap pertanyaan dalam angket ini sebelum menjawabnya.
2. Berilah jawaban dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang disediakan.
3. Bila ada sesuatu yang kurang jelas, mohon ditanyakan kepada peneliti.

C. PENDIDIKAN DAN PELATIHAN (DIKLAT)

1. Menurut Saya, dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) memberikan manfaat terhadap peningkatan kompetensi pendidik.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
2. Saya merasa puas terhadap proses penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan (diklat).
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

3. Saya dapat memahami materi pendidikan dan pelatihan (diklat) yang diikuti dengan mudah
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
4. Saya dapat memahami materi pendidikan dan pelatihan (diklat) dengan cepat dan lancar
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
5. Menurut Saya, materi pendidikan dan pelatihan (diklat) dapat menambah pengetahuan dalam mengajar
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
6. Menurut Saya, isi atau materi pendidikan dan pelatihan (diklat) yang diikuti sesuai dengan bidang pekerjaan saya
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
7. Menurut Saya, isi atau materi pendidikan dan pelatihan (diklat) yang diikuti sesuai dengan tujuan awal pendidikan dan pelatihan (diklat).
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

8. Menurut Saya, metode pendidikan dan pelatihan (diklat) yang digunakan sesuai dengan materi pendidikan dan pelatihan (diklat)
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
9. Menurut Saya, setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) dapat menambah keterampilan dalam mengajar
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
10. Menurut Saya, setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) dapat menambah variasi dalam mengajar
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
11. Menurut Saya, setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) dapat menambah keterampilan dalam menyiapkan rencana pembelajaran
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
12. Setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat), Saya menerapkan hasil pendidikan dan pelatihan (diklat) kedalam tugas pekerjaan Saya
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

13. Menurut Saya, tujuan pendidikan dan pelatihan (diklat) yang saya ikuti sudah tercapai
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
14. Setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat), Saya menerapkan hasil pendidikan dan pelatihan (diklat) kedalam tugas pekerjaan Saya
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
15. Menurut Saya, terjadi peningkatan kompetensi dalam mengajar setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat).
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
16. Setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat, Saya lebih disiplin dalam mengajar di sekolah
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

D. KOMPETENSI PENDIDIK

Note: Kompetensi Pendidik yang dimaksud disini adalah kompetensi pendidik setelah mengikuti atau melaksanakan pendidikan dan pelatihan (diklat).

17. Saya dapat menambah pemahaman tentang wawasan atau landasan kependidikan
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

- c. Ragu-Ragu
18. Saya bisa lebih memahami karakteristik peserta didik
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
19. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, Saya membuat perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
20. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, Saya menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
21. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, Saya menggunakan metode pembelajaran yang interaktif sesuai dengan materi yang diajarkan
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
22. Saya melakukan evaluasi kepada peserta didik
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
23. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, Saya menunjukkan sikap berwibawa dan berakhlak mulia
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

24. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, Saya menunjukkan sikap mantap, stabil dan dewasa
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
25. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, Saya menunjukkan sikap arif dan bijaksana
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
26. Dalam melaksanakan proses pembelajaran dan menilai peserta didik Saya menunjukkan sikap jujur, demokratis dan sportif.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
27. Saya berusaha mengembangkan pengetahuan secara mandiri dan berkelanjutan.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
28. Dalam berinteraksi di lingkungan sekolah, Saya menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
29. Saya berupaya menjalin komunikasi yang baik terhadap sesama pendidik, kepala sekolah, dan peserta didik
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

- c. Ragu-Ragu
30. Saya berupaya untuk bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
31. Saya senantiasa menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
32. Saya berusaha menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
33. Saya berusaha memahami konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan dengan dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

Sinjai,.....2019

Responden

Terima Kasih atas Partisipasinya

DATA RESPONDEN

No	Nama	Jenis kelamin	Umur	Gol	Pendidikan Terakhir	Mengajar	Jenis diklat yang Pernah diikuti
1	Asyhari, S.Sos	Laki-laki	47 tahun	IV/a	S.1	Sosiologi	Diklat kurikulum 2013
2	Rosdiana, S.Pd	Perempuan	39 tahun	IV/a	S.1	Matematika	SAGUMANISAN
3	Nurhayati, S.Pd., M.Pd	Perempuan	33 tahun	III/c	S.2	Bahasa Inggris	Pembuatan media pembelajaran berbasis TIK
4	Rustan, S.Pd., M.Pd	Laki-laki	42 tahun		S.2	Ekonomi	Diklat kurikulum 2013
5	Hj. Andi Rosmiati, S.Pd	Perempuan	50 tahun	IV/b	S.1	Biologi	Diklat biologi
6	Nuraeni, S.S	Perempuan	48 tahun	III/d	S.1	Bahasa Inggris	Diklat kurikulum 2013
7	Suriati Mustamin, S.Pd	Perempuan	41 tahun	III/d	S.1	Seni Budaya	Penguatan K.13 dan pemebelajaran berbasisi android
8	Rafidah, S.Pd	Perempuan	41 tahun	IV/a	S.1	Fisika	SAGUSAMI
9	Rohani, S.Pd	Perempuan	42 tahun	III/d	S.1	Matematika	Diklat Guru Pembelajar
10	Dra. Hj. Sitti Raja	Perempuan	60 tahun	IV/b	S.1	Sejarah	Diklat Sejarah
11	Rita Armanita S.Pd	Perempuan	36 tahun	III/b	S.1	Biologi	Diklat biologi
12	Nurhayati Yusuf, S.Pd	Perempuan	39 tahun	IV/a	S.1	Fisika	Diklat IT bagi ASN

13	Sri Umiyati Rustam, S.E	Perempuan	42 tahun	III/a	S.1	Ekonomi	Diklat ekonomi
14	Drs. Muhammad Rustam	Laki-laki	60 tahun	IV/c	S.1	Geografi	Diklat Sekolah Jauh
15	Dra. Hasniar	Perempuan	52 tahun	IV/a	S.1	Bahasa Jerman	Impelementasi kurikulum K.13 (diklat guru bahasa asing/jerman/lainnya)
16	ST. Syamsiah, S.Pd	Perempuan	56 tahun	IV/b	S.1	Bahasa Indonesia	MGMP Kurikulum 2013
17	Dra. Nurhayati Dodde	Perempuan	54 tahun	IV/b	S.1	Sosilogi	Diklat Sosiologi
18	Drs. Kaharuddin, M.M	Laki-laki	53 tahun	IV/b	S.2	Ekonomi	1. Instruktur K.13 tingkat Kabupaten. 2. Asesor PKG
19	Muh. Asdar, S.Pd	Laki-laki	56 tahun	IV/a	S.1	BK	Pelatihan guru BK
20	Nasrawati, S.Pd	Perempuan	31 tahun	III/b	S.1	Geografi/ BK	Pengembangan metode yang efektif
21	Dra. Sitti Asiah	Perempuan	55 tahun	IV/b	S.1	Sejarah	Diklat Sejarah
22	Drs. Muhammad Taat	Laki-laki	56 tahun	IV/b	S.1	Kimia	Diklat Pengelola Lab IPA
23	Dra. Misbah L, M.M	Perempuan	52 tahun	IV/b	S.2	Bahasa Indonesia	1. Diklat Penyegaran instruktur Nasional guru pembelajaran

							2. Diklat Penyegaran instruktur Kabupaten Kurikulum 2013
24	Dra. Hj. Harmawati	Perempuan	53 tahun	IV/b	S.1	Matematika	MGMP kurikulum 2013
25	Dahlan Abdullah, S.Pd	Laki-laki	41 tahun	IV/a	S.1	Kimia	TOT Instruktur kabupaten kurikulum 2013
26	Muh. Amir, S.Pd	Laki-laki	56 tahun	IV/a	S.1	Ekonomi	Peningkatan mutu pendidikan
27	Drs. Ambo Sakka	Laki-laki	57 tahun	IV/b	S.1	PKN	MGMP PKN
28	Dra. ST. Hasrah	Perempuan	52 tahun	IV/c	S.1	Bahasa Indonesia	MGMP, Bintek K.13
29	Drs. Ambo. B	Laki-laki	59 tahun	IV/b	S.1	Penjas	Diklat penjaskes
30	Drs. Jamaluddin	Laki-laki	54 tahun	IV/b	S.1	Bahasa Jerman	Diklat K13 pembuatan soal UTS dan UAS
31	Rosdiana, S.Pd	Perempuan	32 tahun		S.1		Diklat K13